

**Mukti Ardi Wibowo (5960264). Sikap Terhadap Permasalahan Perkawinan Seagama dan Beda Agama; Suatu Penelitian pada Pasangan Berpacaran – Bertunangan.** Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial (2006).

## **INTISARI**

Bermula dari adanya anggapan bahwa agama masih dianggap indikator penting atas munculnya permasalahan-permasalahan dalam perkawinan pada pasangan berpacaran atau bertunangan, penelitian ini mengungkap sikap pasangan (baik yang sedang berpacaran atau bertunangan) terhadap permasalahan perkawinan. Permasalahan yang dimunculkan pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan sikap terhadap permasalahan perkawinan pada pasangan berpacaran atau bertunangan yang sama agama dan beda agama?

Penelitian ini termasuk penelitian survei dan bersifat kuantitatif dengan menggunakan pasangan sebagai unit analisisnya. Menggunakan kuesioner atau angket yang sudah diuji validitasnya, didapatkan data dari 60 pasangan berpacaran atau bertunangan yang seagama dan beda agama. Berdasarkan analisis data menggunakan teknik statistik *t-test*, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang sangat signifikan terhadap permasalahan perkawinan pada pasangan berpacaran atau bertunangan yang sama agama dan beda agama, baik dari tingkat keseringan atau frekwensi maupun tingkat kemenderitaan atau intensitasnya, dengan nilai  $t = 3,732$  dan nilai  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,01$ ). Terdapat aspek permasalahan pada area internal, meliputi; keterpisahan secara psikologis, ketidakcocokan, ketidakjelasan masa depan, konflik seksual, perbedaan cara penyampaian argumen, perbedaan tujuan hidup, perceraian, ketakutan akan kematian, dan area eksternal, meliputi; penolakan orang tua, dan tekanan kerabat/keluarga besar,

Terdapat anggapan bahwa pasangan berpacaran atau bertunangan yang beda agama memiliki tingkat keseringan dan kemenderitaan lebih tinggi untuk mengalami aspek permasalahan perkawinan di dua area tersebut dibandingkan dengan pasangan berpacaran atau bertunangan yang seagama. Faktor agama masih menjadi pengaruh yang cukup penting dan dominan bagi pasangan untuk memprediksi permasalahan perkawinan yang akan mereka alami

**Kata kunci: permasalahan perkawinan, perbedaan sikap, pasangan berpacaran atau bertunangan, agama, tingkat keseringan, tingkat kemenderitaan, area internal, dan area eksternal.**